

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah dalam proses pembelajaran di sekolah ataupun bisa dikatakan dengan sarana maupun prasarana belajar (Febri, 2021). Fasilitas belajar berperan penting dalam pembelajaran dan tidak dapat dilepaskan dari fungsinya yaitu untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas belajar bisa mencakup sarana maupun prasana. Sarana belajar itu berupa media, bahan, bahkan alat yang menjadi pendukung atau yang digunakan secara langsung dalam pembelajaran, contohnya alat peraga, buku, hingga perangkat teknologi. Sedangkan prasarana bisa mencakup infrastruktur pendukung yang ada disekolah, contohnya yaitu lapangan, ruang kelas, perpustakaan, dan fasilitas olahraga. Ketika sarana dan prasarana disekolah memadai, maka dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif sehingga peserta didik bisa memhamai materi dengan baik. Namun, telah kita ketahui bahwa fasilitas belajar di sekolah belum merata adanya. Terlihat sangat jelas bahwa ketimpangan antara sekolah perdesaan dengan sekolah perkotaan menjadi salah satu tantangan dalam dunia pendidikan. Didaerah terpencil sering kali kita lihat bahwa kurangnya fasilitas belajar, sehingga menyebabkan tidak optimal dalam proses pembelajaran.

2.1.1.1 Pentingnya Fasilitas Belajar Dalam Pendidikan

Fasilitas belajar mempunyai peranan bahkan pengaruh dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik (Cynthia et al., 2015). Fasilitas belajar yang memadai selain mendukung peserta didik dalam memahami materi, namun juga dapat memacu motivasi peserta didik agar lebih aktif dan memiliki semangat tinggi dalam proses pembelajaran. Tidak dapat kita pungkiri bahwa fasilitas yang baik seperti ruang kelas yang bersih dan nyaman, tersedianya berbagai fasilitas olahraga, perpustakaan, laboratorium yang peralatannya lengkap sesuai dengan perkembangan zaman akan memberikan pengalaman belajar lebih banyak kepada peserta didik.

Peserta didik akan lebih mudah dalam menyerap materi atau informasi dan mengembangkan potensi keterampilannya yang praktis dan diperlukan.

Fasilitas belajar yang tidak memadai akan menimbulkan tantangan bahkan hambatan dalam proses pembelajaran, sedangkan fasilitas belajar yang memadai akan menciptakan lingkungan belajar yang efektif, terlihat dimana peserta didik dalam proses pembelajaran akan merasa nyaman dan termotivasi sehingga dapat fokus pada proses pembelajaran. Sehingga, fasilitas belajar itu dijadikan fondasi dalam pendidikan untuk menciptakan generasi yang berprestasi dan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

2.1.1.2 Komponen – Komponen Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar terdiri dari komponen sarana fisik, sarana digital, dan lingkungan belajar. Sarana fisik ini mencakup sarana yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti alat pembelajaran, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas olahraga. Sedangkan sarana digital mencakup seperti perangkat lunak pembelajaran, akses internet, computer, proyektor, dan semua yang menyangkut dengan digital. Selanjutnya adanya lingkungan belajar yang membuat proses pembelajaran lebih kondusif seperti adanya kenyamanan, kebersihan, pencahayaan, ventilasi, dan keamaan disekitar lingkungan sekolah. Kondisi lingkungan belajar menjadi salah satu faktor yang tidak bisa diabaikan, sebab lingkungan menjadi tempat berlangsungnya interaksi antara orang yang satu dengan yang lainnya (Mardiana et al., 2022). Jika semua fasilitas belajar memadai dan sesuai dengan bai, proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan kondusif.

2.1.1.3 Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Fasilitas Belajar

Pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses reka bentuk dalam upaya untuk menyewa, membeli, meminjam, meganti, merekondisi, mendaur ulang, menyalurkan, menghasilkan perlengkapan dan peralatan yang dapat memenuhi kebutuhan sekolah (Millah, 2024). Pengelolaan dan pengembangan fasilitas belajar disekolah adalah yang yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Salah satu cara yang dapat diterapkan yaitu melalui strategi pengadaan yang fleksibel dan berkelanjutan, seperti menyewa, membeli, meminjam, meganti, merekondisi, bahkan mendaur

ulang. Semua strategi ini dapat disesuaikan dengan yang dibutuhkan dan anggaran sekolah, namun tetap harus menjaga kualitas dan kuantitas fasilitas yang tersedia.



Gambar 2. 1 Lapangan Olahraga
Sumber : Merta, Jaya, 2016



Gambar 2. 2 Sarana Olahraga
Sumber : Dinas Pemuda dan Olahraga Website, 2019

Fasilitas atau sarana prasarana belajar bagi siswa memadai atau lengkap. Hal tersebut akan membuat siswa mendapatkan motivasi atau semangat yang tinggi

dalam melakukan proses pembelajaran Olahraga. Peserta didik akan merasa gembira dan bersemangat karena mereka bisa mendapatkan pembelajaran yang berbeda di setiap pertemuan pembelajaran karena fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Kemudian kebutuhan media pembelajaran yang lebih interaktif dan mudah dipahami oleh peserta didik juga akan menambah motivasi belajar bagi siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran olahraga. fasilitas akan berperan penting dalam sebuah proses pembelajaran, maka dari itu setiap sekolah diharuskan mengusahakan agar mereka memiliki fasilitas belajar yang lengkap demi menunjang proses belajar mengajar yang di inginkan guru dan juga menambah motivasi atau semangat belajar bagi siswa.

Sedangkan sarana dan prasarana pembelajaran penjas di MTS PSA Al-Mubarokah Cineam kurang lengkap dan tidak memenuhi kriteria cukup menurut buku pembelajaran olahraga tingkat SMP/MTS.



Gambar 2. 3 Kondisi Lapangan MTS PSA Al-Mubarokah Cineam
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 2. 4 Kondisi Sarana Olahraga MTS PSA Al-Mubarokah Cineam
Sumber : Dokumentasi Pribadi

2.1.2 Motivasi Belajar

2.1.3.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keadaan psikologis dan fisiologis yang terdapat pada seseorang yang mendorong untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu kebutuhan atau tujuan (Elvira, Neni Z, 2022). Motivasi dapat dilihat sebagai sesuatu kekuatan dari dalam diri seseorang yang mengarahkan kepada

perilaku seseorang itu sendiri menuju kebutuhan atau tujuan yang akan dicapai. Kebutuhan dan tujuan ini memacu seseorang tersebut dalam mendorong terus berusaha dan bertindak. Sehingga motivasi itu dapat berupa dorongan untuk mencapai apa yang diinginkan, pencapaian harapan pribadi yang secara langsung mempengaruhi tindakan seseorang.

2.1.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar diantaranya yaitu berasal dari factor internal maupun factor external (Elvira, Neni Z, 2022). Adapun factor internal dari diri inividu itu sendiri dalam belajar yaitu adanya minat terhadap mata pelajaran, hal ini sangatlah berpengaruh pada motivasi belajar. Peserta didik yang mempunyai minat belajar yang rendah mereka akan cenderung tidak berminat dalam proses pembelajaran. Sedangkan peserta didik yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Faktor internal lainnya yaitu seperti ada tujuan pribadi atau ambisi pribadi pada individu tersebut. Setiap peserta didik mempunyai tujuan yang berbeda-beda, sehingga jika individu tersebut memiliki tujuan dan arah yang jelas akan mencapai tujuan mereka pribadi. Sama halnya, jika peserta didik mempunyai ambisi yang kuat guna mencapai keberhasilannya dimasa depan, maka peserta didik itu akan bekerja keras dan mengatasi tantangan yang ada di depan mereka.

Adapun factor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu adanya dukungan dari guru, orang tua dan teman. Guru yang memberikan apresiasi dan perhatian lebih kepada peserta didik akan membantu peserta didik itu dalam proses pembelajaran. Orang tua juga harus terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka dan memberikan dukungan yang nantinya akan memberikan dampak yang besar untuk motivasi belajar peserta didik tersebut. Teman sebayanya juga berdampak terhadap motivasi belajar peserta didik tersebut karena dapat memberikan pengaruh yang signifikan. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif juga akan membantu peserta didik merasa termotivasi dalam berprestasi. Adanya fasilitas belajar yang memadai juga memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.

2.1.3.3 Strategi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Strategi untuk meningkatkan motivasi belajar, strategi yang berarti perencanaan, langkah, rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, maka dalam proses pembelajaran guru harus membuat suatu rencana dan langkah-langkah menuju tercapainya sebuah tujuan (Natasya Nurul Lathifa et al., 2024). Selain menyampaikan materi guru mempunyai peran dalam meningkatkan motivasi peserta didik, yaitu guru harus menjadi pembimbing, motivator, dan fasilitator bagi peserta didik sehingga menciptakan pengalaman belajar peserta didik. Guru menjadi komponen utama dalam menentukan motivasi belajar dan kualitas pendidikan. Sehingga, untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dan kondusif guru harus menjadi professional. Kemampuan guru dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Pertama, menelaah hasil penelitian oleh (Rezha & Soedarmo, 2018) dengan judul “ Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Penjas terhadap Motivasi Belajar Penjas “ Kesimpulan penelitian ini adalah Berdasarkan nilai RSquare Change dapat diketahui bahwa hasil pengujian secara simultan sebesar 0,932 atau $0,932 \times 100\% = 93,2\%$. Hal ini berarti Kompetensi Guru (X1) dan Fasilitas Belajar Penjas (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Penjas (Y) sebesar 93,2% dan sisanya sebesar 6,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil pengujian secara simultan diperoleh nilai Fhitung sebesar 47,979, kemudian diinterpretasikan dengan nilai Ftabel adalah $(4,35 < 47,979 > 8,45)$ dengan p value 0,000. Maka secara bersama-sama Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Penjas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Penjas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa; “Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Penjas terhadap Motivasi Belajar Penjas di MTs N 5 Ciamis, MTs Kaso dan MTs Rancah Kabupaten Ciamis”.

Kedua, menelaah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Romodhon et al., 2023) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang dengan judul “ Hubungan Fasilitas Olahraga dan Motivasi Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTs Negeri 2 Oku Timur “ Berdasarkan hasil analisis menunjukkan

bahwa besar koefisien korelasi antara fasilitas olahraga (X1) dan motivasi (X2) dengan minat belajar siswa (Y) adalah (R_{yx1x2}) = 0,793. Nilai tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang kuat karena berada diantara 0,600-0,799. Hal ini menunjukkan tingkat hubungan yang signifikan antara fasilitas olahraga (X1) dan motivasi (X2) dengan minat belajar siswa (Y). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternative (Ha) yang peneliti ajukan yakni ada hubungan antara fasilitas olahraga dan motivasi dengan minat belajar siswa kelas VII.2 MTs Negeri 2 OKU Timur. Menurut (Parawansyah, 2018) bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu fasilitas yang ada di sekolah serta pentingnya motivasi dari seorang guru terhadap siswa dalam pembelajaran. Dari hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh fasilitas olahraga dan motivasi dimana semakin baik fasilitas olahraga dan motivasi belajar siswa maka akan semakin baik pula minat belajar siswa. Maka fasilitas olahraga di sekolah dan motivasi siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat erat hubungannya, artinya fasilitas olahraga di sekolah dan motivasi siswa yang baik maka dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK.

Ketiga, menelaah dari hasil penelitian oleh Tika Wulandari, Anindia Cahyani, Yuanda Enivita, Arita Marini prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta Tahun 2023. Dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar “. Berdasarkan penelitian tersebut, focus penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengaruh fasilitas belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa Sekolah Dasar. Menurut penelitian ini fasilitas masih berperan penting dalam suksesnya hasil belajar siswa. Fasilitas menjadi faktor eksternal dalam Pendidikan yang memegang peran penting dalam sebuah proses belajar mengajar.

Keempat, menelaah hasil penelitian oleh Hasri Wandi Nur, Nirwandi Nirwandi, Ali Asmi, 2018 dengan judul “Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma N 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar”. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh, terdapat hubungan yang signifikan antara

“sarana prasarana olahraga dengan minat siswa”. Ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh = $1,98 > = 1,70$, dengan kontribusinya 9,99%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima karena sarana prasarana olahraga dapat mempengaruhi minat siswa. Disarankan kepada pihak sekolah agar melengkapi sarana prasarana olahraga, dan kepada guru Penjasorkes hendaknya memberikan pembelajaran yang bervariasi kepada anak didiknya, agar minat siwa untuk belajar penjasorkes lebih meningkat.

Kelima, menelaah hasil penelitian oleh Muhammad Supriyadi, 2021 dengan judul “Hubungan Sarana Prasarana Olahraga terhadap Minat Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMKN 03 Kota Lubuklinggau”. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh, terdapat hubungan yang signifikan antara “sarana prasarana olahraga dengan minat siswa”. Ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh= $1,98 > = 1,70$, dengan kontribusinya 9,99%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima karena sarana prasarana olahraga dapat mempengaruhi minat siswa. Disarankan kepada pihak sekolah agar melengkapi sarana prasarana olahraga, dan kepada guru Penjasorkes hendaknya memberikan pembelajaran yang bervariasi kepada anak didiknya, agar minat siwa untuk belajar penjasorkes lebih meningkat.

Besar harapan peneliti untuk setiap sekolah memperjuangkan pengadaan fasilitas belajar yang lengkap demi menumbuhkan semangat belajar dan hasil belajar yang maksimal dari siswa.

Kemudian Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Fasilitas Belajar yang memadai dapat meningkatkan hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik baik. Hal tersebut dikarenakan, berkecukupannya sarana dan prasarana yang dimiliki dalam Belajar akan sangat menunjang kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara individu maupun Bersama-sama. Akan tetapi, pada penelitian ini tidak menutup kemungkinan bagi seseorang atau bagi anak-anak untuk tidak melakukan usaha untuk belajar dapat menghasilkan belajar yang baik Pada jurnal ini penulis ingin menyampaikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk terus Melanjutkan penelitian ini untuk menciptakan keterbaruan penelitian. Dalam

hal ini, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian secara kritis dan mendalam terkait penelitian ini berdasarkan beberapa fakta yang disajikan di lapangan. Sehingga penelitian yang dihasilkan lebih valid, layak, dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, disarankan kepada anak-anak yang memiliki fasilitas belajar yang memadai juga dapat memanfaatkan berbagai macam bentuk media yang di sediakan oleh sekolah sehingga dapat menunjang aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakannya.

Dengan adanya penelitian relevan terdahulu, penulis akan menjadikan penelitian tersebut sebagai sample penelitian yang akan dilakukan dengan tujuan menganalisa dan menambahkan serta mengembangkan penelitian yang sudah ada. Sehingga menjadi suatu penelitian yang lebih baik dan mendapatkan evaluasi mengenai masalah yang dibahas serta mendapatkan hasil baru untuk memperbaiki atau memberikan saran agar Pendidikan bisa lebih maju dan berkembang demi menciptakan peserta didik yang berkualitas dan menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil penelitian yang relevan, kerangka konseptual dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel fasilitas sarana prasarana penjas dan motivasi belajar penjas pada siswa MTs PSA AL - Mubarokah cineam. Fasilitas sarana prasarana berpengaruh terhadap suatu proses pembelajaran penjas, karena hal tersebut menjadi suatu alat bantu yang sulit dipisahkan dan menjadi peran penting dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran penjas.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Faktor tersebut secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu internal dan eksternal (Budiarnawan, 2014:2). Semua faktor tersebut memiliki kontribusi yang sinergik satu sama lain karena mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar (Dalyono dalam Ernita, 2016:972). Di samping kedua faktor tersebut, ada faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu fasilitas dan motivasi.

Motivasi mempengaruhi proses pembelajaran penjas pada siswa, karena motivasi berasal dari faktor interal dan eksternal siswa. Sehingga motivasi belajar penjas tidak hanya berkaitan dengan pengaruh di dalam diri saja akan tetapi dari kondisi pembelajaran juga akan berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar penjas pada siswa. Faktor-faktor ini bekerja secara sinergis untuk meningkatkan atau memaksimalkan pada saat proses pembelajaran penjas

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dari subjek belajar dapat tercapai (Wahyuni,dkk, 2013:4).

Hubungan ini menunjukkan bahwa fasilitas sarana prasarana penjas maupun motivasi belajar penjas merupakan dua hal yang bekerja secara mandiri, namun keduanya sangat berpengaruh dalam meningkatkan proses pembelajaran penjas di MTS PSA AL – Mubarokah Cineam agar menjadi suatu proses pembelajaran yang baik dan maksimal.

2.4 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2013, p. 83) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. dimana dalam kerangka konseptual dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap kerangka konseptual penelitian, belum jawaban yang empirik. Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan signifikan antara sarana prasarana belajar penjas dengan motivasi belajar penjas pada siswa MTS PSA AL – Mubarokah Cineam.